

ISU-ISU DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Isti Yulisti

Guru MAS Al-Falah Karangtanjung Pandeglang

Abstrak

Dalam manajemen supervisi pada sebuah lembaga pendidikan, tidaklah terlepas dari problem-problem yang dialami maka penulis mencoba menguraikan mengenai problem-problem pendidikan dalam konteks supervise pendidikan yang meliputi: problem internal dan problem eksternal. Dalam problem internal meliputi, sumber daya guru, SDM Pimpinan Lembaga Pendidikan, SDM Tenaga Administrasi, dan Problem Anak Didik. Manajemen Supervisi adalah suatu proses pengelolaan yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan dalam bidang pendidikan. Tujuan manajemen supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kegiatan yang di rekanakan oleh seorang manager.

Kata kunci: supervisi, pendidikan, isu-isu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dalam melestarikan system nilai yang berkembang dalam kehidupan. Proses pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman peserta didik, namun lebih diarahkan pada pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik, mengingat perkembangan komunikasi, informasi dan kehadiran media cetak maupun elektronik tidak selalu membawa pengaruh positif bagi peserta didik.

Tugas pendidikan dalam konteks ini membantu mengkondisikan peserta didik pada sikap, perilaku atau kepribadian yang benar, agar mampu menjadi *agents of modernization* bagi dirinya sendiri, lingkungan, masyarakat dan siapa saja yang dijumpai tanpa harus membedakan suku, agama, rasa dan golongan. Pendidikan diarahkan pada upaya memanusiakan manusia, atau

membantu proses *hominisasi* dan humanisasi, maksudnya pelaksanaan dan proses pendidikan harus mampu membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya tinggi dan bernilai tinggi (bermoral, berwatak, bertanggungjawab, dan bersosialitas).

Guna mencapai semua itu maka dalam pelaksanaan tugas pendidik perlu adanya adanya supervise, maksud dari supervisi disini adalah agar pendidik mengetahui dengan jelas tujuan dari pekerjaannya dalam mendidik, mengenai apa yang hendak diapai dari pelaksanaan pendidikan tersebut. Serta mengetahui pula fungsi dari pekerjaan yang pendidik lakukan. Ini tidak lain membantu pendidik agar lebih focus pada tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dan menghindarkan dari pelaksanaan pendidikan yang tidak relevan dengan tujuan pendidikan. Setiap pelaksanaan program memerlukan adanya supervisi. Supervise haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan kemungkinan tercapai tujuan-tujuan pendidikan.

Dalam manajemen supervisi pada sebuah lembaga pendidikan, tidaklah terlepas dari problem-problem yang dialami maka penulis mencoba menguraikan mengenai problem-problem pendidikan dalam konteks supervise pendidikan yang meliputi: problem internal dan problem eksternal. Dalam problem internal meliputi, sumber daya guru, SDM Pimpinan Lembaga Pendidikan, SDM Tenaga Administrasi, dan Problem Anak Didik.

Mengingat penulis adalah salah satu mahasiswa pada Universitas Islam Negeri serta sebagai seorang pendidik pada madrasah yg bernaung di bawah kementerian Agama maka tidak lupa penulis mencoba mengaitkan supervisi pada kajian keislaman. Menjadi seorang pendidik agama Islam tidak mudah, butuh keahlian profesional didalamnya. Salah satunya yaitu dalam supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan ini, yang khusus memuat Pendidikan Agama Islam (PAI) sebenarnya sudah diatur dalam Permenag No. 2 Tahun. 2012 tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam

Pada Sekolah. Supervisi yang menyangkut dengan agama ini tidak dicampurkan dengan supervisi pendidikan umum. Karena supervisi agama ini diatur dan dibawah pengawasan Kementrian Agama. Sedangkan supervisi pendidikan umum ini diatur dalam pengawasan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sudah sewajarnya kita sebagai pendidik agama Islam mengetahui tentang hal ini untuk kedepannya agar dalam mengambil kebijakan tidak seenaknya sendiri tanpa berlandaskan hukum yang tetap.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Supervisi

Sebelum kita mengetahui kalimat tersebut namun alangkah lebih baiknya kita harus mengetahui arti dari perkata kalimat tersebut. Menurut **George R. Terry** dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Manajemen* mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta apai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.^{1[1]}

Adapun supervisi secara etimologis, istilah *supervise* diambil dari perkataan bahasa Inggris. *Supervision* artinya pengawasan dibidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Ditinjau sisi morfologisnya, supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata, yakni *super* berarti atas, lebih, *visi* berarti lihat, tilik,awasi. Menurut Depdiknas (1994) menyatakan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat

^{1[1]} George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hlm 1.

meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.^{2[2]}

Bukan hanya itu saja, ada beberapa tokoh juga menyebutkan definisi supervisi, yaitu:

1. Supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya adalah mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama (H. Burton, dalam Pier AS)
2. Supervisi adalah proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan bawahannya sesuai rencana, perintah, tujuan atau kebijakan yang telah ditentukan (Mc Farland).
3. Supervisi adalah merencanakan, mengarahkan, membimbing, mengajar, mengobservasi, mendorong, memperbaiki, memperayai, mengevaluasi serta terus menerus pada setiap perawat dengan sabar, adil serta bijaksana (Kron).

Jadi supervisi adalah suatu proses yang menunjang manajemen dimana sebagian besar kegiatan merupakan bimbingan dan sebagian kecil pengawasan.^{3[3]}

Dengan demikian, Manajemen Supervisi adalah suatu proses pengelolaan yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan dalam bidang pendidikan.

Adapun dalam buku **Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd** yang berjudul *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* menyatakan bahwa manajemen supervisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai

^{2[2]} Jasmani Asf & Syaiful Mustofa,, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25-26

^{3[3]} Jasmani Asf & Syaiful Mustofa,, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 26-27

oleh kepala sekolah, dan sebagai dimensi utama dari tiga dimensi yang harus diperhatikan dalam manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Dimensi lainnya adalah koordinasi dan komunikasi, yang sama-sama menentukan keberhasilan, kemandirian, efektivitas, efisiensi, produktivitas, dan akuntabilitas sekolah. Pemahaman tentang bagaimana seharusnya hal tersebut dilakukan untuk menunjang manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah secara langsung akan memberikan hasil yang memuaskan.^{4[4]} Sedangkan di artikel lain manajemen supervisi adalah proses seorang manager yakin bahwa kegiatannya sesuai dengan kegiatan yang direncanakan.^{5[5]}

B. Tujuan Manajemen Supervisi

Tujuan manajemen supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kegiatan yang direncanakan oleh seorang manager.

Beberapa tujuan lainnya mengenai manajemen supervisi disebutkan dalam buku *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, yaitu:

1. Hakikat Koordinasi

Pada hakikatnya koordinasi merupakan proses penyatu paduan kegiatan yang dilakukan pegawai dari berbagai satuan lembaga sehingga dapat berjalan selaras dan sears, sehingga tujuan lembaga secara keseluruhan dapat diwujudkan secara optimal. Koordinasi bukan merupakan upaya sesaat, tetapi berkesinambungan dan berlangsung terus-menerus untuk menciptakan dan mengembangkan kerja sama, serta mempertahankan keserasian dan keseleran tindakan, antara pegawai

^{4[4]} Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 212.

^{5[5]} <https://www.google.co.id/url?q=http://muchsinal-mancaki.blogspot.com/2012/01/manajemen-supervisi.html>. Diakses Selasa 04 September 2018

maupun unit lembaga sehingga sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dapat diwujudkan sesuai dengan rencana.^{6[6]}

2. Hakikat Komunikasi

Sebagaimana halnya koordinasi, komunikasi meliputi komunikasi internal dan eksternal. Kedua komunikasi tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran , kemudahan, dan kenyamanan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dn fungsinya.^{7[7]}

3. Hakikat Supervisi

Hakikat supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan professional personel, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

4. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus peneraan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Tujuan supervisi akademik aalah untuk meningkatkan kemampuan professional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.^{8[8]}

5. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi harus diwujudkan dalam penyusunan program

^{6[6]} Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 213-214.

^{7[7]} Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 221.

^{8[8]} Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 221-249

supervisi kelas, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian.^{9[9]}

6. Tips dan Trik Supervisi Klinis

1) Membangun kesadaran

Harus disadari bahwa pengembangan pribadi peserta didik merupakan suatu proses penyiapan generasi bangsa, sehingga bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, yang bias bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan Negara-negara lainnya.

2) Meningkatkan Pemahaman

Melalui pemahaman yang baik akan sangat membantu guru dalam mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

3) Kepedulian

Kepedulian diharapkan akan menumbuhkan sikap positif dikalangan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

4) Komitmen

Menumbuhkan komitmen yang tinggi dalam diri kita sebagai guru, sehingga memiliki rasa aman, nyaman, dan menyenangkan dalam mengemban tugas dan fungsinya.^{10[10]}

C. Fungsi Manajemen Supervisi

Fungsi supervisi menyangkut bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang

^{9[9]} <https://www.google.co.id/url?q=http://kabar-pendidikan.nlogspot.com/2011/04/peran-kepala-sekolah-sebagai-supervisor.html> Diakses Selasa 04 September 2018

^{10[10]} Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 256-257

evaluasi. Pengertian supervisi tersebut, mempertegas bahwa supervisi dilakukan secara intensif kepada guru. Maka manajemen supervisi mempunyai tiga fungsi, yaitu :

1. Sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsure-unsur yang terkait dengan pendidikan.
3. Sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Nadhirin, fungsi manajemen supervisi yaitu pertama, fungsi peningkatan mutu pembelajaran yang tertuju pada aspek akademik yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada siswa. Kedua, fungsi memicu unsur yaitu berfungsi sebagai alat penggerak terjadinya perubahan yang tertuju pada unsure-unsur yang terkait dengan atau bahkan factor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Ketiga, fungsi membina dan memimpin yaitu pelaksanaan supervisi pendidikan diarahkan kepada guru dan tenaga tata usaha.

Menurut Nadhirin, fungsi supervisi yaitu sebagai upaya yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka membina para guru agar kualitas proses pembelajaran dan hasilnya meningkat, serta mengupayakan agar guru lebih meningkatkan kinerja sehingga dapat menyesuaikan dengan tuntutan profesi yang ada.^{11[11]}

D. Problematika Pendidikan Dalam Supervisi

1. Problem Internal

^{11[11]}

<https://www.google.co.id/url?q=https://munafiahqowsiy.wordpress.com/2015/09/08/tujuan-prinsip-fungsi-dan-obyek-supervisi-pendidikan/&sa> Diakses Selasa 04 September 2018

Pengawasan internal ialah suatu penilaian yang objektif dan sistematis oleh pengawas internal atas pelaksanaan dan pengendalian organisasi. Pengawasan internal menekankan pada pemberian bantuan kepada manajemen dalam mengidentifikasi sekaligus merekomendasi masalah inefisiensi maupun potensi kegagalan sistem dan program. Adapun problem internal dalam pengawasan atau supervise pendidikan meliputi:

- 1) Sumber Daya Guru

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan (pre-service education) maupun program dalam jabatan (inservice education). Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified. Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Itulah sebabnya ulasan mengenai perlunya supervisi pendidikan itu bertolak dari keyakinan dasar bahwa guru adalah suatu profesi.^{12[12]} Namun, terkadang guru merasa memiliki otonomi untuk melakukan apa saja tanpa merasa perlu supervisi yang mereka anggap intervensi dari kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan atau yayasan sekolah. Sehingga hal ini menjadi

^{12[12]}Abdul Kholik, *Pendidikan Sosial dan Kemasyarakatan*, <http://khaligida.blogspot.com>, di akses pada 10 Maret 2014, pukul 20:00 WIB.

problem bagi para supervisor untuk melakukan pengawasan karena kurang mendapat respon dari guru.

2) SDM Pimpinan Lembaga Pendidikan

Kepala sekolah yang merasa memiliki otonomi melakukan apa saja dalam lingkup sekolah tanpa merasa perlu melakukan atau memperoleh supervisi. Demikian juga pengawas dan yayasan, juga merasa bahwa guru atau kepala sekolah telah memiliki otonomi dan dianggap tahu apa yang harus dilakukan, sehingga, pengawas seringkali melaksanakan supervisi hanya untuk memenuhi tugas semata.

3) SDM Tenaga Administrasi

Administrasi pendidikan dalam adalah segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu baik personel, spiritual maupun material yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan. Agar kegiatan dalam komponen administrasi pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan, kegiatan tersebut harus dikelola melalui suatu tahapan proses yang merupakan daur (siklus). Karena itu seorang tenaga administrasi atau administrator dalam pendidikan harus mempunyai kemampuan serta skill yang cukup.

4) Anak Didik

Menurut ilmu jiwa, anak merupakan individu yang mempunyai ciri-ciri tersendiri. Maksudnya berbeda antar yang satu dengan yang lain. Ciri-ciri dari murid itu harus diketahui oleh guru.^{13[13]} Menurut George E. Hill dalam risetnya menjelaskan beberapa problematika anak didik antara lain: kebanyakan murid-murid

^{13[13]}Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 131.

Nampak kurang berinisiatif dalam bekerja, kebanyakan murid nampaknya kurang punya minat dalam belajar.¹⁴[14]

2. Problem Eksternal

1) Struktur Organisasi Pengawas

Jika dilihat secara mikro, pada dasarnya struktur organisasi pengawas sekolah yang sudah berjalan selama ini merupakan sumber munculnya permasalahan dalam kepengawasan kependidikan. Namun, apabila dilihat secara makro, masih terdapat beberapa hal yang harus ditinjau kembali. Kondisi yang masih dirasakan oleh para guru dan kepala sekolah adalah bahwa jabatan pengawas sekolah seolah senioritas, memiliki kekuasaan lebih. Sebaliknya masih ada yang beranggapan bahwa pengawas lebih rendah dari pada kepala cabang dinas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu mereka menginginkan keberadaan pengawas hendaknya ditempatkan dengan struktur yang benar, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

2) Pola Pengawasan

Sebagian guru menyatakan bahwa pola pengawasan yang ada pada saat ini kurang memuaskan, karena masih ada pengawas yang masih kurang sesuai dengan bidangnya, kurang memahami tugasnya dan kurang menguasai materi. Tidak berbeda dengan pandangan para guru kepala sekolah juga menyatakan pola pengawasan saat ini masih kurang memuaskan.

3) Kesejahteraan

Jabatan pengawas sekolah atau biasa dengan istilah supervisor kurang di minati atau boleh dikata menjadi supervisor tidak sejahtera. Jabatan sebagai seorang supervisor hanya menjadi jabatan buangan

¹⁴[14] Ida Aleidia Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), h. 115.

atau pelarian sehingga kompetensi supervisor masih kurang berkualitas. Perhatian pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan supervisor dalam hal pemberian tunjangan khusus atau penghasilan tambahan bagi supervisor masih rendah karena belum adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan khusus tersebut.¹⁵[15]

4) Kompetensi Pengawas

Dasar hukum tentang kepengawasan yakni Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tanggal 28 Maret 2007 berbunyi sebagai berikut :
Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah :

a. Kualifikasi

Kualifikasi Pengawas Taman Kanak- Kanak/ Raudhatul Athfal (TK/RA) dan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut :

- a) Berpendidikan minimum sarjana (S1) atau diploma empat D-IV kependidikan dari perguruan tinggi terakreditasi;
- b) Pengalaman kerja guru TK/RA minimal 4 tahun untuk menjadi pengawas;
- c) Memiliki pangkat minimum piñata, golongan ruang III/c;
- d) Berusia setinggi-tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan;
- e) Memenuhi kompetensi pengawas melalui uji kompetensi (seleksi pengawas).

Kaulifikasi Pengawas Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) dans Sekolah Menengah Kejuruan/

¹⁵[15]Neta Zulham, *Pelaksanaan Supervisi dalam Rangka Efesien dan Efektifitas Pendidikan*, <http://www.slideshare.net>,

Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki pendidikan minimum magister (S2) kependidikan dengan berbasis sarjana S1 dalam rumpun mata pelajaran yang relevan pada perguruan tinggi terakreditasi;
 - b) Guru SMP/ MTs bersertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relavan di SMP/MTs atau kepala sekolah SMP/MTs dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMP/ MTs sesuai dengan rumpun mata pelajarannya;
 - c) Guru SMA/ MA bersertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relavan di SMA/MA atau kepala sekolah SMA/MA dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMA/ MA sesuai dengan rumpun mata pelajarannya;
 - d) Memiliki pangkat minimum piñata, golongan ruang III/c;
 - e) Berusia setinggi-tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan;
 - f) Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi (seleksi pengawas);
 - g) Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.
- b. Kompetensi Pengawas

Kompetensi Pengawas TK/ RA dan SD/MI/ SMP/MTs/SMA/ MA/SMK/MAK:

- a) Kompetensi Kepribadian maksudnya : Memiliki tanggung jawab sebagai pengawas satuan pendidikan, kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas jabatannya serta menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholders pendidikan.
- b) Kompetensi Supervisi Manajerial maksudnya : menguasai metode, teknik dan prinsip evaluasi, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolah/ madrasah. Membina kepala sekolah/madrasah dalam pengelolaan administrasi satuan pendidikan, serta memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan.
- c) Kompetensi Supervisi Akademik maksudnya : Memahami konsep, prinsip, teori, dasar karakteristik dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran. Membimbing guru dalam penyusunan silabus dan RPP sesuai dengan prinsip KTSP, serta membimbing guru untuk memanfaatkan teknologi dan komunikasi serta informasi bidang pengembangan mata pelajaran tersebut.
- d) Kompetensi Evaluasi Pendidikan maksudnya : Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/ bimbingan sekolah/ madrasah. Menilai kinerja kepala sekolah/ madrasah dan guru serta staf sekolah/ madrasah. Memantau pelaksanaan

pembelajaran/ bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisis untuk perbaikan mutu pembelajaran.

- e) Kompetensi Penelitian Pengembangan maksudnya : Menguasai berbagai pendekatan, jenis dan metode penelitian dalam pendidikan. Menyusun proposal penelitian pendidikan baik kualitatif dan kuantitatif, serta menyusun pedoman/ panduan atau buku/ modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah/ madrasah.
- f) Kompetensi Sosial maksudnya : Bekerjasama berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan.^{16[16]}

E. Supervisi dalam Perspektif Agama Islam

Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi pendidikan ini adalah usaha sadar pembinaan yang dilakukan kepada seluruh staf atau anggota pegawai di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan

^{16[16]}Emanuel Waruwu, *Pengawas Sekolah* <http://emwaruwu01.blogspot.com/>,

kemampuan serta mengembangkan keahlian dalam bidang pendidikan agar lebih baik.

Supervisi ini juga tidak hanya berlandaskan dari undang-undang saja, akan tetapi juga berlandaskan dari agama. Landasan kita sebagai umat muslim ada dua yaitu Al-Qur'an dan Hadits, tapi di era sekarang semakin kompleks permasalahan jadi di tambahkan ijma' dan qiyas. Berikut ini hadits mengenai supervisi pendidikan:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ : صَدَقْتَ، فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ حَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya:”Dari Umar radhiallahuanhu juga dia berkata : Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam suatu hari tiba-tiba

datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lututnya (Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam) seraya berkata: “ Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam ?”, maka bersabdalah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam : “ Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu “, kemudian dia berkata: “ anda benar “. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: “ Beritahukan aku tentang Iman “. Lalu beliau bersabda: “ Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk “, kemudian dia berkata: “ anda benar“. Kemudian dia berkata lagi: “ Beritahukan aku tentang ihsan “. Lalu beliau bersabda: “ Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau” (H.R Muslim)

Dalam hadits tersebut, Islam dibangun dengan tiga aspek, yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Iman menyangkut aspek theologi, sedangkan yang Islam menyangkut aspek syariat atau beribadah. Yang terakhir adalah Ihsan yang menyangkut aspek akhlak. Dalam penjelasan hadits tersebut, definisi Ihsan adalah, *Beritahukan aku tentang ihsan “. Lalu beliau (Muhammad) bersabda: “ Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau”*. Setiap langkah maupun nafas kita, kita akan selalu diawasi oleh Allah. Ketika Allah mengawasi hambanya tidak diragukan lagi keadilannya. Berbeda dengan

pengawas manusia, mungkin ada segelintir pengawas yang tidak memenuhi prosedur. Hal inilah yang membuat kita sebagai pendidik termotivasi bahwasanya kita diawasi bukan hanya di dunia saja, akan tetapi juga di akhirat.

Hadits diatas juga dipertegas dengan ayat Alqur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (Q.S An-Nisa:1)

Jadi dalam kesimpulan mengenai tentang supervisi pendidikan dalam prespektif agama Islam sudah ada landasan. Kita sebagai pendidik agama Islam tidak ragu lagi landasan agama mengenai supervisi pendidikan karena pendidik agama Islam juga harus tahu landasan agama mengenai hukum pada sesuatu hal baik hukum negara maupun agama. Yang pada hakikatnya pengawas pendidikan ini sangatlah mulia asalkan bertindak sesuai hukum negara dan agama.

PENUTUP

Manajemen Supervisi adalah suatu proses pengelolaan yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan dalam bidang pendidikan.

Tujuan manajemen supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kegiatan yang di rekanakan oleh seorang manager.

Beberapa tujuan lainnya mengenai manajemen supervisi disebutkan dalam buku *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* , yaitu:

1. Hakikat koordinasi
2. Hakikat komunikasi
3. Hakikat supervisi
4. Supervise akademik
5. Kepala sekolah sebagai supervisor
6. Tips dan trip supervise klinis

Fungsi manajemen supervisi yaitu pertama, fungsi peningkatan mutu pemebelajaran yang tertuju pada aspek akademik yang terjadi diruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada siswa. Kedua, fungsi memicu unsur yaitu berfungsi sebagai alat penggerak terjadinya perubahan yang tertuju pada unsure-unsur yang terkait dengan atau bahkan factor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Ketiga, fungsi membina dan memimpin yaitu pelaksanaan supervisi pendidikan diarahkan kepada guru dan tenaga tata usaha.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus.

Pola pengawasan dianggap kurang memuaskan, karena masih ada pengawas yang masih kurang sesuai dengan bidangnya, kurang memahami tugasnya dan kurang menguasai materi.

Jabatan sebagai seorang supervisor hanya menjadi jabatan buangan atau pelarian sehingga kompetensi supervisor masih kurang berkualitas.

Dasar hukum tentang kepengawasan yakni Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tanggal 28 Maret 2007.

Jadi dalam kesimpulan mengenai tentang supervisi pendidikan dalam prespektif agama Islam sudah ada landasan. Kita sebagai pendidik agama Islam tidak ragu lagi landasan agama mengenai supervisi pendidikan karena pendidik agama Islam juga harus tahu landasan agama mengenai hukum pada sesuatu hal baik hukum negara maupun agama. Yang pada hakikatnya pengawas pendidikan ini sangatlah mulia asalkan bertindak sesuai hukum negara dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

Asf, Jasmani & Mustofa,, Syaiful. 2013, *Supervisi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

<https://www.google.co.id/url?q=http://muchsinal-mancaki.blogspot.com/2012/01/mamajemensupervisi.html>. Diakses Selasa 04 Sep. 18

Mulyasa. 2015, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

<https://www.google.co.id/url/q=http://kabar-pendidikan.nlogspot.com/2011/04/peran-kepala-sekolah-sebagai-supervisor.html> Diakses Selasa 04 Sep. 18.

Terry, George R.1992, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
<https://www.google.co.id/url?q=https://munafiahqowsiy.wordpress.com/2015/09/08/tujuan-prinsip-fungsi-dan-obyek-supervisi-pendidikan/&sa> Diakses Selasa 04 September 2018.

A.Sahertian, Piet , *Konsep Dasar dan Teknik Supervsi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), h. 17.

Aleidia Sahertian, Ida, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992).

Darminta, Purwa ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005).

Pidarta, Made , *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Pers, 2011.

Sa'idah, Nur Laila. 2007. *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Depok*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. digilib.uin-suka.ac.id. (Dikutip Pada Tanggal 04 September 2018, pukul 09.34 WIB).